

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan kemasan makanan sudah tidak dapat dipisahkan dari produk pangan, baik digunakan sebagai wadah dan dapat juga digunakan sebagai tempat untuk melindungi pangan agar tahan lebih lama. Kemasan juga sangat penting untuk menarik perhatian pelanggan, oleh karena itu saat ini banyak sekali kemasan-kemasan yang didesain secara unik dan menarik. Kemasan-kemasan saat ini sudah berbagai macam jenis dan bentuk, ada yang terbuat dari kertas, kaleng, plastik, karton. Jenis dan bentuk kemasan dapat menjadi nilai tambah bagi pembeli dalam membeli suatu produk.

Menurut hasil data observasi yang dilakukan, dapat menunjukkan bahwa masih banyak penjual makanan dan minuman yang masih menggunakan kemasan pangan yang berbahaya dikarenakan ingin menekan modal jualan tetapi tidak menyadari efek dari kemasan berbahaya tersebut. Para penjual makanan atau minuman baik UKM (Usaha Kecil Menengah) atau selain UKM dominan menggunakan kemasan primer atau yang bersentuhan langsung dengan makanan dan minuman tersebut. Kemasan primer yang sering dijumpai yaitu kemasan plastik, kertas bekas, koran, kertas daur ulang, styrofoam dan lain sebagainya. Banyak orang beranggapan kertas masih tergolong kemasan yang aman tetapi kertas justru dapat menghasilkan timbal karena panas yang dihasilkan yang kemudian akan berdampak buruk terhadap kesehatan tubuh. Kertas karton dan koran juga dapat pengaruh negatif karena dapat mengandung lilin, tinta cetak dan bahan-bahan kimia lainnya (Suara, 2015). Perkembangan teknologi juga berpengaruh terhadap kemasan seperti desain kemasan makanan atau minuman yang dikemas dengan modern dan menarik, tetapi tanpa disadari pengaruh tersebut juga berdampak negatif khususnya bagi kesehatan tubuh. Selain berbahaya bagi tubuh, kemasan seperti plastik, *styrofoam* dan lainnya

juga memiliki efek negatif terhadap lingkungan karena sulit untuk didaur ulang dan merusak ekosistem.

Keluhan-keluhan sering bermunculan yang menyinggung mengenai sampah plastik dan *styrofoam*. Pelarangan plastik dan *styrofoam* merupakan salah satu langkah sebagai penanggulangan kemasan-kemasan makanan dan minuman yang berbahaya bagi tubuh. Pemerintah daerah menegaskan peraturan tersebut dikarenakan efek yang sangat buruk terhadap kesehatan dan lingkungan. Salah satunya adalah daerah Bandung yang sudah melarang keras bagi para penjual makanan, baik UKM atau penjual makanan dan minuman lainnya, yang menggunakan bahan *styrofoam* agar mengganti kemasan makanannya dengan bahan yang ramah lingkungan dan aman bagi kesehatan. Undang-undang yang mengatur mengenai *styrofoam* terdapat pada Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah. Untuk penerapan sanksi terkait sampah, Bandung juga sudah memiliki Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Ketertiban, Kebersihan, dan Keindahan (K3). Ada tiga jenis sanksi yang diatur, yakni administratif, pidana, dan denda paksa. Dengan peraturan tersebut dikeluarkan oleh pemerintah tetapi masih banyak ditemukan penjual atau pengguna kemasan makanan yang berbahaya berbahan plastik seperti *styrofoam*.

Beberapa kejadian tersebut dapat disadari bahwa saat ini masih banyaknya, umumnya masyarakat dan khususnya penjual makanan (UKM), yang masih menggunakan kemasan makanan yang berbahaya dan tidak aman bagi kesehatan dan lingkungan. Hal-hal mendasar mengenai dampak yang terjadi jika menggunakan kemasan berbahaya masih belum diinformasikan secara menyeluruh sehingga masih banyak yang masih menghiraukan pemberitaan atau permasalahan tersebut. Banyak pengguna dan penjual makanan atau minuman yang belum mengetahui kemasan yang aman atau cara agar makanan atau minuman tetap aman tetapi dengan harga yang murah dan juga menarik bagi pelanggan.

Dari keseluruhan permasalahan yang terjadi dan menjadi masalah yang belum bisa ditanggulangi secara keseluruhan, maka diperlukan cara yang efektif agar mempermudah dalam memberikan pemahaman serta memberikan solusi mengenai kemasan yang bahaya dan kemasan yang aman untuk digunakan. Cara-cara tersebut dapat berupa media yang dijadikan sumber informasi, kegiatan yang dapat menunjang dalam memperkenalkan kemasan yang aman. Media informasi dapat berupa video yang bisa menjelaskan mengenai kampanye eco-packaging sekaligus mengajak khalayak dalam penerapan di lingkungan.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari beberapa penjelasan secara umum mengenai kemasan, peran kemasan terhadap UKM dan pengguna hingga peraturan daerah yang menangani kemasan berbahaya bagi kesehatan bagi kesehatan dan lingkungan, dapat disimpulkan beberapa masalah yang terjadi, yaitu:

1. Kurangnya pemahaman penjual makanan dan minuman (UKM) mengenai kemasan berbahaya yang terdapat dampak buruk terhadap lingkungan dan kesehatan.
2. Kurangnya media pengingat dan informasi yang khusus menegaskan tentang kemasan berbahaya.
3. Belum terdapat pengumuman atau kegiatan mengenai solusi dari kemasan yang bahaya terhadap kesehatan dan lingkungan di daerah Bandung
4. Kurangnya solusi desain kemasan ramah lingkungan tetapi tetap menarik bagi pelanggan.

1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan-permasalahan yang ada sudah sering terjadi sehingga diperlukan solusi dalam memecahkan permasalahan tersebut. Dari permasalahan tersebut maka timbul pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara memberikan pemahaman mengenai kemasan yang aman untuk kesehatan dan lingkungan serta memberikan kesadaran tentang kemasan yang berbahaya melalui media cetak dan digital?

1.4 Fokus Permasalahan

Penelitian berfokus pada kampanye kemasan makanan dan minuman yang ramah lingkungan dengan target penjual Usaha Kecil Menengah (UKM) makanan minuman yang masih menggunakan kemasan *styrofoam* dan plastik, dikarenakan penanggulangan yang terus dilakukan oleh pihak pemerintah kota Bandung. Penelitian ini juga berfokus untuk Usaha Kecil Menengah yang tersebar di daerah Bandung dan sekitarnya. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Januari 2017 hingga bulan Juli 2017. Penelitian ini juga mengutamakan untuk mengajak masyarakat dalam menggunakan kemasan yang lebih aman bagi lingkungan dan kesehatan.

1.5 Tujuan Penelitian

Dari keseluruhan penelitian, maka dapat dicapai beberapa tujuan, sebagai berikut:

1. Untuk memperdalam pengetahuan mengenai kemasan yang aman bagi kesehatan dan lingkungan.
2. Untuk mengetahui kemasan yang tidak aman bagi kesehatan serta dampak buruk yang akan diperoleh bagi kesehatan dan lingkungan.
3. Memberikan informasi dan solusi mengenai kemasan yang aman bagi kesehatan tetapi tetap menarik perhatian bagi pembeli melalui media cetak atau digital
4. Untuk merancang media digital berupa video animasi dan media cetak sebagai media pendukung.

1.6 Metodologi

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena–fenomena social yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut, bagi pelaksana observasi untuk melihat obyek moment tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan (Margono, 2007:159).

Peneliti akan melihat langsung beberapa lokasi khususnya tempat-tempat UKM dan para pengguna kemasan makanan atau minuman. Peneliti akan mengamati penggunaan dari kemasan tersebut termasuk golongan yang aman atau berdampak buruk bagi kesehatan dan lingkungan. Data observasi yang diperoleh selanjutnya akan dianalisa menggunakan matrix perbandingan.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah proses peneliti membaca buku agar referensi yang dimilikinya semakin luas dan untuk mengisi *frame of mind*. Dengan studi pustaka juga dapat memperkuat perspektif dan kemudian meletakkannya di dalam konteks. (Soewardikoen, 2013:6)

Peneliti akan mencari beberapa referensi-referensi kuat yang dapat membantu dalam menunjang penelitian.

3. Wawancara

Wawancara, sebagai sesuatu proses tanya-jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya, tampaknya merupakan alat pengumpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data social, baik yang terpendam (*latent*) maupun yang memanifes. Wawancara adalah alat yang sangat baik untuk mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan,

motivations, serta proyeksi seseorang terhadap masa depannya ; mempunyai kemampuan yang cukup besar untuk menggali masa lalu seseorang serta rahasia-rahasia hidupnya. Selain itu wawancara juga dapat digunakan untuk menangkap aksi-reaksi orang dalam bentuk ekspresi dalam pembicaraan-pembicaraan sewaktu tanya-jawab sedang berjalan. Di tangan seorang pewawancara yang mahir, wawancara merupakan alat pengumpulan data yang sekaligus dapat mengecek dan sebagai bahan ricek ketelitian dan kemantapannya. Keterangan-keterangan verbal dicek dengan ekspresi-ekspresi muka serta gerak-gerik tubuh, sedangkan ekspresi dan gerak-gerik dicek dengan pertanyaan-verbal, menurut Sutrisno Hadi (1989:192).

Peneliti akan melakukan wawancara kepada berbagai ahli kemasan dan beberapa pengguna serta penjual-penjual yang menggunakan kemasan makanan dan minuman. Hasil dari wawancara akan dilakukan analisis pendekatan kualitatif.

4. Kuesioner

Pengertian metode angket menurut Arikunto (2006:151) “Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui”. Sedangkan menurut Sugiyono (2008:199) “Angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”.

Kuesioner ditujukan kebeberapa elemen masyarakat yaitu remaja hingga dewasa, termasuk penjual dan pengguna, yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai pengetahuan kemasan yang aman dan tidak aman. Data hasil dari kuesioner akan dilakukan *crosstab* atau mengaitkan tiap hasil kuesioner.

1.6.2 Metode Analisis Data

1. Analisis PEST

Analisis PEST (*politic, economy, social, technology*) adalah suatu teknik dalam manajemen strategis yang digunakan untuk melihat faktor-faktor lingkungan luar yang berpengaruh terhadap suatu hal (perusahaan, proyek, masalah, dll.). Sesuai dengan singkatannya, analisis ini dilakukan terhadap 4 unsur, yaitu politik, ekonomi, sosial, dan teknologi. Analisis PESTEL merupakan varian analisis PEST yang melibatkan juga faktor lingkungan (*environment*) dan hukum (legal).

2. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah sebuah bentuk analisa situasi dan juga kondisi yang bersifat deskriptif (memberi suatu gambaran). Analisa ini menempatkan situasi dan juga kondisi sebagai sebagai faktor masukan, lalu kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing. Metode analisis SWOT bisa dianggap sebagai metode analisis yang paling dasar, yang bermanfaat untuk melihat suatu topik ataupun suatu permasalahan dari 4 empat sisi yang berbeda. Hasil dari analisa biasanya berupa arahan ataupun rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan untuk menambah keuntungan dari segi peluang yang ada, sambil mengurangi kekurangan dan juga menghindari ancaman. Jika digunakan dengan benar, analisis ini akan membantu untuk melihat sisi-sisi yang terlupakan atau yang tidak disadari sebelumnya. SWOT adalah singkatan dari *Strength* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (Peluang), *Threats* (hambatan).

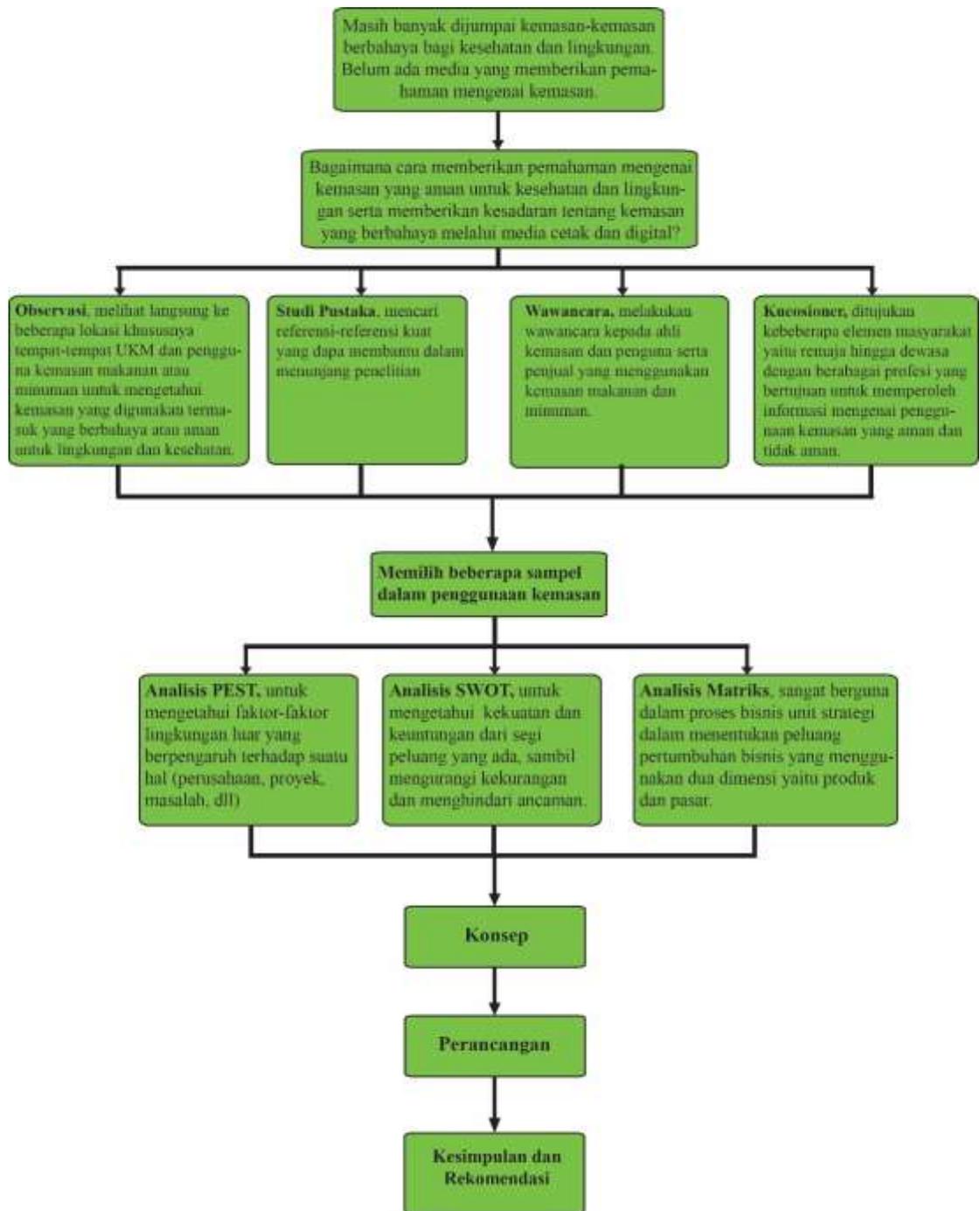
3. Analisis Matriks

Ansoff Matriks adalah model yang telah terbukti sangat berguna dalam proses bisnis unit strategi dalam menentukan peluang pertumbuhan bisnis yang menggunakan dua dimensi yaitu produk dan pasar.

Matriks Ansoff menyediakan empat strategi pertumbuhan yang berbeda, yaitu:

- a. *Market Penetration*
- b. *Market Development*
- c. *Product Development*
- d. *Diversification*

1.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

(Sumber : Haekal Muhammad, Dokumen Pribadi)

1.8 Pembabakan

Untuk memudahkan dalam memahami Tugas Akhir, maka penulisan dibagi dalam pembabakan sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan perancangan, cara pengumpulan data dan analisis kerangka perancangan serta pembabakan dari perancangan

2. BAB II DASAR PEMIKIRAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai uraian studi pustaka, dan teori-teori dasar yang berkaitan langsung dengan objek pada perancangan Tugas Akhir, yakni teori mengenai kampanye, kemasan, dan lain-lain.

3. BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH

Pada bab ini akan diuraikan hasil pencarian data secara terstruktur dan kemudian diuraikan, seperti data instansi terkait dan sampel-sampel kemasan yang masih digunakan serta analisis yang akan digunakan seperti analisis PEST, analisis SWOT dan analisis lainnya yang bermanfaat untuk menghasilkan konsep perancangan.

4. BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Berisikan keseluruhan konsep yang dilakukan dalam menjawab tujuan dari perancangan Tugas Akhir ini. Mulai dari konsep ide, konsep kreatif, konsep media, konsep visual, konsep bisnis, dan sketsa hingga penerapan visualisasi pada media.

5. BAB V PENUTUP

Berupa kesimpulan akhir mengenai hasil dari perancangan dan analisis data yang telah dilakukan, serta ditampilkan pula saran-saran yang berkaitan dengan perancangan Tugas Akhir ini.